

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman mulai dari budaya, suku, bahasa, adat istiadat, hingga ke tarian tradisionalnya. Seiring perkembangan zaman tari tradisional pun juga mengalami perkembangan dengan melahirkan suatu inovasi tersendiri dalam bidang seni, salah satunya yakni tari. Sehingga dengan adanya inovasi tari ini Indonesia akan memperkaya nilai-nilai budayanya (Merdeka.com, 2021). Setiap suku di Indonesia memiliki ragam seni tari yang memiliki ciri khas tersendiri. Seni tari di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zamannya. Perkembangan dalam bidang seni tari tidak dapat dihindari, bahkan tarian menjadi semakin beragam dan kaya dengan berbagai jenis yang ada.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, seni tari mengalami kemajuan. Salah satu perkembangan zaman adalah munculnya tari kreasi, tari kreasi adalah suatu bentuk gerakan yang menampilkan berbagai gerakan hasil modifikasi dari tarian tradisional. Tari kreasi baru muncul pada tahun 1950 an berawal dari keinginan seseorang untuk memperbarui tari tradisional menjadi tari kreasi baru. Meskipun mengalami modifikasi, tari kreasi baru tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional yang mendasarinya (Supriyanto, 2018).

Tari kreasi merupakan suatu bentuk gerak tari baru yang menggabungkan elemen gerak tari rakyat tradisional dengan tari klasik tradisional. Gerakan ini bersumber dari satu atau lebih daerah di Indonesia. Tari kreasi terdapat penambahan pembentukan pada unsur-unsur tari tradisional termasuk, gerakannya, irama, tata rias, serta busananya (Suwarjiya, 2022). Tari kreasi mampu melepaskan diri dari tari tradisional tanpa sepenuhnya meninggalkannya. Pada kegiatan tari kreasi ini, terdapat potensi untuk merangsang perkembangan motorik kasar. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai gerakan dalam tari kreasi yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak. Contoh gerakan tersebut seperti; gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, dan menekuk siku (Yuandana & Angga, 2022).

Pada kegiatan tari kreasi, terdapat kebebasan dalam melakukan gerakan yang menjadi ciri khas dari tari kreasi itu sendiri. Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, hal ini memberikan keluasaan bagi para guru dalam menciptakan gerakan-gerakan baru dalam tarian. Mengingat zaman terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat, kebebasan ini memungkinkan guru PAUD untuk terus sesuai dengan kebutuhan zaman, dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan berinovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan Wordpress (2017) terdapat isu yang mengatakan bahwa:

...kebudayaan-kebudayaan yang dianggap baru dan metropolis telah menggeser minat masyarakat terhadap kebudayaan asli yang dimiliki. Tengoklah nasib karapan sapi, misalnya; yang mulai jarang digelar dan digantikan balap motor, seni karawitan daerah terlihat mulai ditinggalkan karena masyarakatnya terhipnotis oleh kehebohan konser-konser musik modern.

Berdasarkan artikel yang telah ditemukan menyatakan bahwa, tari kreasi memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Melalui tari kreasi, gerakan-gerakan tradisional yang jarang dipertunjukkan dapat dihidupkan kembali. Tari kreasi juga menjadi sarana untuk menggali potensi kreativitas para penari dengan memadukan gerakan-gerakan tradisional dan modern. Para penari dapat mengekspresikan ide-idenya dengan bebas dan kreatif, dalam mengembangkan gerakan-gerakan baru yang belum pernah ada sebelumnya serta menciptakan karya tari yang unik dan berbeda dengan karya yang lainnya. Tari kreasi merupakan bagian penting dari budaya dan seni pertunjukan Indonesia, yang harus terus berkembang dan memberikan kontribusi berharga dalam dunia seni tari (Hosino, 2023).

Salah satu manfaat yang diperoleh dari kegiatan tari kreasi adalah pada aspek perkembangan fisik motorik. Fisik motorik merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai sistem dalam tubuh yang dikendalikan oleh otak (Kamtini, 2018). Perkembangan fisik motorik adalah dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat terpisahkan. Kemampuan fisik motorik sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Ketika kemampuan anak dalam aspek perkembangan motorik sudah terarah dengan baik, maka anak dapat mengembangkan keterampilan fisiknya tanpa memerlukan bantuan dari yang lain. Faktor makanan yang bergizi juga berperan penting dalam perkembangan fisik anak, agar perkembangan anak dapat berjalan sesuai usianya tanpa ada hambatan.

Kegiatan tari pada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan motorik kasar anak yang mencakup gerakan-gerakan tubuh seperti: pada menggerakkan kaki (berjalan, melompat). Bentuk tarian pada anak usia harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan karakteristik anak, dimana salah satu karakteristik anak yaitu menirukan (imitasi) pada saat anak bermain. Anak cenderung suka menirukan gerakan yang anak amati. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh. Aktivitas anak untuk meningkatkan perkembangan pada anak ini bisa memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan karakteristik anak yang mana belajar melalui bermain.

Penting untuk memahami perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia 4 tahun, pada perkembangan motorik kasar anak dapat melibatkan kegiatan seperti: berjalan naik turun tangga dengan meletakkan kaki di setiap anak tangganya. Sementara pada anak usia 5 tahun anak cenderung lebih aktif untuk berlari cepat ke arah satu sama lainnya (Reswari, 2022). Pada kegiatan menari, terdapat catatan bahwa anak yang mengikuti kegiatan tari kreasi masih menunjukkan keterbatasan dalam melakukan beberapa gerakan motorik kasar, seperti: berjalan di tempat, melompat ke kanan dan ke kiri, berjinjit satu kaki sambil menekuk kaki, dan jalan di tempat dengan kaki berjinjit.

Pada lembaga pendidikan formal Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Bangkalan, terdapat 3 lembaga yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tari yakni TK YKK 1 Bangkalan dan TK Anna Husada, dan TKIT Mutiara Idaman. Ketiga lembaga tersebut memiliki ekstrakurikuler tari yang fokus pada

tari kreasi. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melaksanakan pra penelitian pada tanggal 16 Mei 2024 melalui wawancara dengan kepala sekolah TK YKK 1 yakni Ibu Maryatul Kiptiyah, S.Pd memperoleh informasi bahwa, ekstrakurikuler tari di TK YKK 1 telah berdiri sejak tahun 2000 an sampai saat ini, dan lembaga ini telah menjuarai berbagai perlombaan tari kreasi seperti: juara 1 tari kreasi tradisional kategori group pada tahun 2024 dengan judul “tari kreasi karung”, dan harapan 2 tari kreasi group dengan judul “tari hujan”.

Tanggal 04 Juni 2024, melalui wawancara dengan pelatih tari di TK YKK 1 Bangkalan kak Almira diperoleh informasi bahwa, ekstrakurikuler tari yang ada di lembaga ini sudah berfokus pada “tari *ataneh* (petani)”. Tari *ataneh* merupakan tari yang menceritakan tentang pekerjaan seorang pak tani ketika berada di sawah mulai dari menanam padi sampai memanen padi. Tari ini juga menggunakan properti *capeng* (topi pak tani), serta pakaian yang sederhana seperti: celana, baju adat, dan baju kebaya.

Tanggal 08 Mei 2024, peneliti melaksanakan pra penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Anna Husada Bangkalan, bunda Idhuk memperoleh informasi bahwa, ekstrakurikuler tari TK Anna Husada telah berdiri sejak tahun 2017 dan terus berlangsung hingga sekarang. Ekstrakurikuler tari kreasi di lembaga ini telah meraih berbagai prestasi perlombaan seperti: *Award* tari kreasi pada tahun 2018 dengan judul tarian tari *capeng* dan harapan 2 tari kreasi pada tahun 2019 dengan judul tarian yang sama. Selanjutnya, pada tanggal 23 Desember 2023 melalui wawancara dengan pelatih tari TK Anna Husada bunda Putri bahwa, di lembaga ini sudah memasuki pada tari kreasi dengan judul “tari kemoceng”. Tari kemoceng merupakan salah satu tarian yang

bertema “*abersean*”, pada tarian ini menggunakan properti kemoceng yang menggambarkan untuk bersih-bersih. Tarian ini merupakan hasil modifikasi dari hasil tari tradisional, sehingga tari kemoceng ini diciptakan dengan hasil modifikasi sendiri oleh pencipta tari. Tari kemoceng ini awalnya terinspirasi dari kegiatan sehari-sehari yang dilakukan oleh orang tua pada saat membersihkan rumah, sehingga dari kegiatan sehari-hari tersebut, pencipta tari memiliki inisiatif untuk dikemas semenarik mungkin sehingga menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan melalui kegiatan tari kreasi kemoceng.

Selanjutnya pada tanggal 22 Mei 2024, melalui wawancara dengan kepala sekolah Ibu Matus dan pelatih tari ekstrakurikuler Ibu umi di TKIT Mutiara Idaman diperoleh informasi bahwa ekstrakurikuler tari di lembaga ini telah berdiri sejak tahun 2010. Tari di lembaga ini telah menjuarai perlombaan seperti: harapan 2 lomba tari kreasi group dengan judul tarian “Aku bangga menjadi anak Indonesia”. Lembaga ini telah fokus pada tari kreasi dengan judul tarian “Aku bangga menjadi anak Indonesia”. Irama musik yang digunakan dalam tarian ini terdiri tiga lagu yang diaransemen menjadi satu *medley*, sehingga membentuk judul tarian “Aku bangga menjadi anak Indonesia”. Tari kreasi tersebut bertujuan agar anak-anak tetap mencintai negaranya sendiri yakni Indonesia, dimana dalam irama musik tarian ini, diceritakan bahwa Indonesia memiliki berbagai ragam kebudayaan mulai dari lagu daerah, dan pakaian adat.

Pada hasil observasi di lembaga Tk yang ada di Kota Bangkalan, ditemukan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan tari, terdapat beberapa anak belum mampu melakukan gerakan tari, baik dari gerak lokomotor maupun non

lokomotor secara optimal. Gerakan seperti melompat ke kanan dan ke kiri, berjinjit satu kaki sambil menekuk kaki, dan jalan di tempat dengan kaki berjinjit masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru TK Anna Husada Bangkalan, TK YKK 01 Bangkalan, dan TKIT Mutiara Idaman juga mengungkapkan bahwa, beberapa anak belum dapat melakukan gerakan tari kreasi secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan motorik kasar anak yang berbeda-beda.

Tingkat perkembangan motorik kasar anak sudah optimal atau belum optimalnya anak dapat dilihat melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada aspek motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang seharusnya anak telah mencapai kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang dan terkontrol dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayut (berkibar), melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat, meloncat, dan berlari secara koordinasi, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (misal: permainan lempar bola), melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruangan. Sedangkan pada anak usia 5-6 tahun yang seharusnya anak telah mencapai kemampuan untuk melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Selain itu juga anak mampu untuk melakukan gerakan mata, tangan, kaki, dan kepala, secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur,

misalnya: senam, dan tarian. Namun, beberapa anak pada usia tersebut belum mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi diharapkan mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui hubungan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK pada Kota Bangkalan sesuai dengan kebutuhan sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Tk pada Kota Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data serta menganalisis hasil penelitian guna untuk mengetahui hubungan tari kreasi pada perkembangan motorik kasar anak. Harapannya dari hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang luas mengenai tari kreasi anak pada aspek perkembangan motorik kasar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sekolah lebih maju, serta dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak melalui kegiatan tari kreasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang dikaji yaitu: “Bagaimana hubungan tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK Pada Kota Bangkalan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK Pada Kota Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut serta lebih mendalam terkait hal yang sama dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan secara umum dalam perkembangan anak usia dini tentang kegiatan tari kreasi pada perkembangan motorik kasar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait perkembangan anak dengan melalui kegiatan tari kreasi, serta dapat menjadikan sekolah lebih maju, berkembang dan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pengetahuan anak, dengan adanya kegiatan tari tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, memberikan stimulus terhadap perkembangan anak ini dengan kegiatan yang menyenangkan salah satunya dengan tari kreasi dan

dapat mengembangkan potensi minat bakat anak melalui kegiatan tari kreasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tari kreasi pada perkembangan motorik kasar anak.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, untuk menghindari pembahasan terlalu luas terhadap judul penelitian, maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Tari kreasi yang digunakan adalah gabungan dari beberapa gerakan yang sudah ada, atau gabungan dari beberapa lagu yang sudah ada kemudian dimodifikasi sehingga menjadi tari kreasi.
2. Peneliti mengambil populasi pada peserta didik yang mengikuti kegiatan tari kreasi di TK Anna Husada Bangkalan, TK YKK 01 Bangkalan, dan TKIT Mutiara Idaman.
3. Peneliti menggunakan sampel yakni peserta didik yang mengikuti kegiatan tari kreasi dan guru di TK Anna Husada Bangkalan, TK YKK 01 Bangkalan, dan TKIT Mutiara Idaman.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memahami judul penelitian “Hubungan Tari Kreasi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar di TK Pada Kota Bangkalan. Berikut adalah beberapa kata penting yang perlu didefinisikan diantaranya:

1. Tari kreasi

Tari kreasi merupakan hasil dari penggabungan berbagai gerakan jenis tarian lainnya yang kemudian dimodifikasi oleh penciptanya melalui kreativitas sendiri. Tari kreasi ini melibatkan gerak lokomotor dan non lokomotor, dan pada gerak manipulatif ini tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan perkembangan motorik kasar yang paling urgensi adalah gerak lokomotor dan non lokomotor. Adapun indikator dalam tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

2. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan dua hal yang sangat berkaitan tidak dapat terpisahkan. Perkembangan fisik motorik ini dibagi menjadi 2 yakni motorik halus dan motorik kasar. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator perkembangan motorik kasar yakni: gerak lokomotor dan non lokomotor.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak mencakup aspek, yang meliputi: perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden each*). Oleh karena itu, pada masa ini penting memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang menjadi sampel adalah anak yang berusia 4-6 tahun.